

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tenaga listrik merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia bahkan telah menjadi kebutuhan primer keempat, hal tersebut juga disampaikan wakil presiden Jusuf Kalla pada seminar hari listrik nasional ke-71.

“Jika dahulu kebutuhan dasar hanya sandang, pangan, papan, maka sekarang listrik sudah menjadi kebutuhan dasar. Hampir setiap kegiatan tidak lepas dari listrik sehingga listrik menjadi kebutuhan dasar keempat bagi kita semua” ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Oleh karena itu penyediaan dan pemanfaatan tenaga listrik sangat dibutuhkan manusia. Agar masyarakat dapat terus menikmati aliran tenaga listrik, maka masyarakat harus melaksanakan kewajibannya untuk membayar biaya atas jasa yang didapatkan sebagaimana yang tercantum dalam rekening tagihan listrik.

Sejarah pembayaran tagihan tenaga listrik dulu dan sekarang banyak mengalami perkembangan. Dulu masyarakat harus mengantri dalam hal membayar listrik karena terbatasnya wadah untuk membayar listrik maka saat ini masyarakat lebih dimudahkan dalam membayar rekening tagihan listrik melalui loket – loket khusus yang ditunjuk oleh PT PLN maupun membayar secara *online* melalui bank, kantor pos maupun pihak lain yang ditunjuk tanpa mengantre panjang. Seiring dengan perkembangan tersebut, di kota Surabaya khususnya di Bank Sampah Induk Surabaya dapat dilakukan dengan cara yang berbeda dalam hal pembayaran tagihan listrik. Listrik yang biasanya dibayarkan menggunakan

uang tunai atau pembayaran *online*, namun di Bank Sampah Induk Surabaya menggunakan transaksi yang berbeda yaitu menggunakan sampah.

Jika kita ketahui bersama masih banyak warga yang beranggapan bahwa sampah dikenal sebagai hal yang tidak berguna, kotor, mencemari lingkungan dan lain sebagainya, akan tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi sebagian warga di Surabaya yang telah menjadi nasabah Bank Sampah Induk Surabaya. Sebagian warga surabaya tersebut telah mengenal sampah menjadi suatu hal yang bermanfaat, memiliki nilai ekonomis dan bahkan dapat digunakan sebagai alat transaksi untuk pembayaran tagihan listrik.

Bank Sampah Induk Surabaya melaksanakan kerjasama dengan pihak PT PLN (Persero) dalam proses pembayaran listrik dengan menerapkan sistem pembayaran tagihan listrik menggunakan sampah. Dalam meyakinkan masyarakat untuk turut menyukseskan program pembayaran listrik dengan sampah tentunya memerlukan pula sistem informasi yang baik dan akurat. Meski pembayaran listrik di Bank Sampah Induk Surabaya menggunakan sampah namun tetap saja seiring dengan perkembangan teknologi perusahaan membutuhkan adanya sistem informasi untuk mengolah data menjadi informasi untuk ditujukan kepada pihak yang memerlukan. Informasi yang berguna bagi pemakainya dihasilkan oleh sistem informasi yang baik. Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disediakan pada waktu yang diperlukan dan dapat dipercaya. Untuk itu diperlukan sebuah sistem yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan perusahaan dalam mengelola pembayaran listrik dengan sampah yaitu Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap sistem pembayaran listrik dengan sampah agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sistem informasi akuntansi lebih berfokus pada pemahaman perusahaan tentang cara sistem akuntansi bekerja, mengumpulkan data tentang aktivitas dan transaksi suatu organisasi, mengubah data tersebut menjadi informasi yang dapat digunakan pihak manajemen untuk menjalankan organisasi serta memastikan keandalan dan keakuratan informasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil keputusan untuk menyusun sebuah tugas akhir dengan memilih judul “Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Listrik dengan Sampah Pada Bank Sampah Induk Surabaya”.

## **1.2 Tujuan Studi lapang**

Tujuan pelaksanaan studi lapang ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembayaran listrik dengan sampah yang digunakan di Bank Sampah Induk Surabaya.
2. Untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pembayaran listrik di Bank Sampah Induk Surabaya sesuai dengan peraturan Sistem Informasi Akuntansi.

## **1.3 Manfaat Studi Lapang**

Adapun manfaat studi lapang ini adalah:

1. Untuk memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai prosedur pembayaran tagihan listrik menggunakan sampah di Bank Sampah Induk Surabaya.

2. Untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai sistem informasi akuntansi pembayaran tagihan listrik di Bank Sampah Induk Surabaya.

#### **1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar sesuai dengan tujuan maka penulis membatasi ruang lingkup studi lapang. Ruang lingkup studi lapang ini adalah sistem informasi akuntansi pembayaran listrik dengan sampah pada Bank Sampah Induk Surabaya.

#### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam studi lapang, karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Maka dari itu penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

1. Observasi.

Yaitu penulis melakukan pengamatan langsung pada Bank Sampah Induk Surabaya, serta mengumpulkan data-data dan aspek apa saja yang ada dalam sistem informasi akuntansi pembayaran listrik dengan sampah pada perusahaan tersebut.

2. Wawancara.

Yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung dengan pihak informan perusahaan yang berkaitan dengan bagian sistem informasi akuntansi pembayaran listrik dengan sampah pada Bank Sampah Induk Surabaya yang sekiranya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan.

3. Dokumentasi.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mengkaji ulang dokumen-dokumen yang berhubungan dengan prosedur pembayaran tagihan listrik dengan sampah di Bank Sampah Induk Surabaya.

